

MANAJEMEN PRASARANA PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN ANAK DISABILITAS PADA UPD TANGERANG SELATAN DI ERA NEW NORMAL

Annisa

Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta

Article history

Received : 2022-12-24

Revised : -

Accepted : 2023-08-05

*Corresponding author

Email : asyaaannisa@gmail.com

No. doi: 10.24198/focus.v6i1.43920

ABSTRAK

Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan merupakan organisasi yang berfokuskan kepada anak penyandang disabilitas. Pada era new normal ini Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan dapat menjalankan program dengan baik. Dalam mengatur prasarana Pendidikan serta pemberdayaan yang ada di Unit Pelayanan Disabilitas dengan banyak tantangan serta dampak yang mereka rasakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi kepada orang tua dan staff UPD. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yang ditujukan kepada Kepala UPD Tangerang Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen prasarana Pendidikan serta pemberdayaan anak disabilitas yang ada di UPD Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa fasilitas yang kurang memadai pada UPD bagi anak penyandang disabilitas.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Pemberdayaan.

ABSTRACT

The South Tangerang Disability Service Unit is an organization that focuses on children with disabilities. In this new normal era, the South Tangerang Disability Service Unit can run the program well. In managing educational infrastructure and empowerment in the Disability Service Unit with the many challenges and impacts they feel. In this study used a descriptive qualitative method by collecting data through interviews and observations of parents and UPD staff. Sampling in this study also used purposive sampling, which was addressed to the Head of UPD South Tangerang. The purpose of this research is to find out how the management of educational infrastructure and the empowerment of children with disabilities in UPD South Tangerang. The results of the study showed that there were several inadequate facilities at UPD for children with disabilities.

Keywords: Management, Education, Empowerment.

PENDAHULUAN

Kelompok penyandang disabilitas pada umumnya tidak jauh berbeda dengan masyarakat lainnya. Dalam Undang -

Undang No. 8 Tahun 2016 menyebutkan bahwa orang dengan disabilitas merupakan orang yang memiliki ketidaksempurnaan fisik, kecerdasan otak, jiwa atau sensorik

dalam waktu lama yang dapat mengganggu ketika bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungannya, memiliki hambatan dan kendala ketika ingin berpartisipasi secara maksimal dan efektif. Sehingga penyandang disabilitas sendiri cenderung mendapatkan diskriminasi atau perbedaan sikap dan perilaku didalam kehidupan sehari - hari. Hal ini disebabkan oleh adanya lingkungan fisik dan sosial yang tidak inklusif. Artinya, lingkungan yang dimana para penyandang disabilitas cenderung tidak mendukung aktualisasi dari potensi yang dimiliki. Penyandang disabilitas dalam hal ini harus semandiri mungkin dalam lingkungannya untuk mendapatkan latihan yang membantu mereka menjadi aktif dan dapat menyelesaikan kebutuhan mereka sendiri. Dalam hal ini suatu organisasi pelayanan sosial sangat berperan penting dan menjadi wadah bagi kelompok penyandang disabilitas. Organisasi pelayanan manusia merupakan salah satu kunci utama didalam menjawab segala permasalahan sosial dengan memberikan layanan perlindungan dan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas. Perlindungan serta pemberdayaan yang diberikan oleh UPD Tangerang Selatan ini dengan memberikan pengajaran, serta melindungi atas hak yang seharusnya mereka dapatkan.

Pengajaran disini dimaksudkan dengan membuat penyandang disabilitas percaya diri, aktif serta bertanggung jawab untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan meminimalisir untuk meminta tolong serta bergantung pada orang lain yang ada di lingkungannya. Dengan bertujuan agar penyandang disabilitas tidak merasa dibedakan serta tidak mendapatkan diskriminasi didalam kehidupannya sehari - hari. Tidak hanya itu hak yang akan di tegakan yaitu mengenai hak untuk mendapatkan Pendidikan yang layak, hak untuk hidup yang layak, serta hak - hak dasar yang lainnya. Pada UPD Tangerang Selatan ini hanya berfokuskan kepada anak yang berusia belia maupun remaja yang menyandang disabilitas di kota Tangerang

Selatan, biasanya anak - anak sangat membutuhkan perhatian yang extra. Terutama pada penyandang disabilitas anak - anak yang sangat rentan terhadap rundungan atau diskriminasi dari lingkungan sekitarnya. Pada masa new normal seperti saat ini banyak perubahan yang dirasakan oleh seluruh organisasi pelayanan manusia. Banyaknya tantangan yang dihadapi oleh UPD Tangerang Selatan sangat diperlukannya kegigihan yang kuat dari semua perangkat agar dapat dilakukannya kegiatan yang ada sehingga anak penyandang disabilitas atau anak didik yang ada di UPD tersebut tidak kehilangan wadah untuk mereka berkembang dan berproses dengan baik. Dalam hal ini pastinya sangat penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana manajemen suatu Yayasan dapat melakukan kegiatan program yang mereka miliki untuk tercapainya tujuan yang telah mereka tetapkan. Khususnya pada anak disabilitas di Tangerang Selatan dengan adanya UPD ini dapat mempermudah orang tua untuk mengembangkan anak mereka. Biasanya dalam ranah Pendidikan pun terdapat diskriminasi yang signifikan terhadap anak penyandang disabilitas, maka dari itu UPD Tangerang Selatan membantu serta memberdayakan anak disabilitas yang berada di Tangerang Selatan.

METODE

Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Arifin dan Zainal (2011), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Sedangkan pendekatan yang ada dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kebenaran dari kejadian yang diteliti

sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif.

Menurut Lexy J. Moleong (2009: 6) penelitian kualitatif, penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami dari suatu permasalahan yang dialami oleh subjek. Pada penelitian kualitatif ini pastinya peneliti akan memasuki suatu situasi sosial, guna memperoleh hasil dari penelitian kualitatif tersebut, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala UPD Tangerang Selatan dan beberapa staff, guru, dan terapis. Dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode Purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu untuk dilakukannya wawancara. Sampel yang diambil adalah seorang Kepala UPD Tangerang Selatan dan beberapa staff bertujuan untuk mengetahui prasarana Pendidikan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh UPD Tangerang Selatan dalam membantu anak disabilitas. Metode wawancara dapat dikatakan sebagai proses untuk memperoleh suatu data yang diinginkan dengan melakukan komunikasi langsung dengan responden penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Organisasi Pelayanan Kemanusiaan

Organisasi pelayanan kemanusiaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan utama, yaitu mendukung serta terlibat aktif dalam berbagai aktivitas publik tanpa berorientasi mencari keuntungan atau komersil dan lebih berfokus pada visi misinya, yakni mendukung, mendorong, serta memperkuat kepentingan masyarakat untuk menjadi lebih baik ataupun sejahtera. Tidak hanya itu, organisasi pelayanan kemanusiaan pun mencakup berbagai bidang. Dalam banyaknya bidang yang ada di organisasi pelayanan manusia terdapat beberapa bidang yang menjadi titik fokus saya didalam jurnal ini, yaitu di bidang bantuan kemanusiaan, pendidikan, serta pelayanan kesehatan. Dalam suatu

organisasi pelayanan kemanusiaan sendiri memiliki suatu manajemen yang berupaya untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Profil Organisasi Pelayanan Kemanusiaan

Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan adalah sebuah organisasi yang berfokus pada bantuan kemanusiaan, pendidikan dan perkembangan kesehatan anak disabilitas yang berada di Tangerang Selatan. Organisasi ini diresmikan pada tanggal 11 Februari 2015. Unit Pelayanan Disabilitas ini berlokasi di Jl. Pinus Blok A, Perumahan Graha Permai, Ciputat. Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan merupakan hasil pemekaran dari Yayasan Sayap Ibu Provinsi Banten. Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan merupakan suatu layanan yang diberikan untuk anak disabilitas berbasis non - panti, selain itu Unit Pelayanan Disabilitas ini menerima anak didik yang memiliki ekonomi menengah kebawah untuk membantu bagi orang tua yang tidak memiliki cukup biaya bagi pendidikan serta kesehatan anak mereka yang menyandang disabilitas. Unit pelayanan disabilitas ini termasuk salah satu bentuk organisasi pelayanan kemanusiaan yang berada pada private nonprofit organization. Dalam hal ini biasanya pendanaan yang ada didapatkan dari donasi para donatur, csr, serta APBN/APBD.

Definisi Penyandang Disabilitas

Dalam Undang - Undang Nomor 8 Tahun 2006, penyandang disabilitas merupakan orang yang mengalami keterbatasan intelektual, fisik, mental atau sensorik dalam jangka waktu lama, dalam interaksinya dengan lingkungan, yang dapat menimbulkan hambatan dan kesulitan, sulit untuk diakomodasi secara memadai dan efektif dengan warga negara lain atas dasar kesetaraan dan hak. Adapun jenis disabilitas sebagai berikut :

1. Disabilitas Fisik, Berhubungan dengan kerusakan atau kelainan pada sendi, tulang, otot serta system syaraf.
2. Disabilitas Mental, Ketidak berfungsi intelektual yang disertai ketidak mampuan untuk beradaptasi perilaku selama masa perkembangan.
3. Disabilitas Intelektual, Keterlambatan dalam proses belajar.
4. Disabilitas Sensorik, Gangguan penglihatan pendengaran, atau indera lainnya.
5. Disabilitas Ganda, Menyandang dua atau lebih dari jenis disabilitas.

Anak Penyandang Disabilitas merupakan seorang yang berusia di bawah 18 tahun dengan keterbatasan mental, fisik, intelektual serta sensorik dengan jangka waktu panjang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan dalam sikap masyarakat, yang dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan murni atas dasar hak Pelayanan Disabilitas. Sebagai sesama manusia, penyandang disabilitas tentunya juga memiliki kesempatan yang sama dalam menyediakan dan mengakses peluang guna menyalurkan potensi yang dimiliki dalam setiap aspek penyelenggaraan Negara dan masyarakat. Namun, karena keterbatasannya. Maka penyandang disabilitas diberikan penghormatan dan penghargaan dengan cara memberikan perlindungan, pemenuhan akan hak disabilitas, kemudahan akses terhadap pelayanan public dan memberdayakannya agar memiliki kekuatan sehingga disabilitas dapat tumbuh dan berkembang secara tangguh dan mandiri.

Pada Unit Pelayanan Disabilitas ini menangani segala kategori anak - anak penyandang disabilitas untuk membantu tumbuh kembang para penyandang dalam program yang mereka miliki. Pasti ada suatu organisasi pelayanan kemanusiaan memiliki program untuk mengetahui proses serta perkembangan yang dituju. Pada Unit Pelayanan Disabilitas ini sendiri memiliki program pendidikan serta

pemberdayaan anak penyandang disabilitas, pada program yang dimiliki Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan sendiri berfokuskan kepada pemberdayaan terhadap skill yang dimiliki peserta didik serta kesehatan dan kebutuhan therapy yang sangat membantu mereka dalam menjalankan kegiatan sehari - hari. Pemberdayaan sendiri berasal dari kata "*daya*" atau "*berdaya*" yang memiliki artian mempunyai daya. Daya disini dapat diartikan sebagai kekuatan. Pemberdayaan pun dapat dikatakan sebagai membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai suatu kekuatan. (Risanti Riza 2006). Maka dari itulah Unit Pelayanan Disabilitas ingin membuat anak - anak penyandang disabilitas menjadi kuat dan membuktikan kepada khalayak diluar sana bahwa mereka memiliki hak dan potensi yang sama.

Dalam hal ini biasanya suatu organisasi harus memperhatikan prasarana yang akan diberikan kepada anak didik yang mereka miliki. Seperti prasarana dalam pendidikan anak - anak penyandang disabilitas. Menurut Bafadal prasarana pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang pembelajaran, kesenian, laboratorium, dsb. Sedangkan, prasarana yang keberadaannya jarang digunakan untuk proses belajar mengajar seperti uks, ruang guru, kantin, dsb. Manajemen sarana serta prasarana menjadi salah satu solusi terbaik guna mencapai keberhasilan. Sarana dan prasarana yang memadai perlu dan sangat harus diberikan oleh sekolah kepada peserta didik agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Amka (2019) menyebutkan, (a) sekolah harus memiliki ruangan sumber atau kelas khusus yang dilengkapi dengan peralatan, media dan sumber belajar yang memadai; (b) bangunan sekolah juga harus dilengkapi dengan fasilitas khusus yang mudah digunakan bagi penyandang disabilitas; (c) sekolah juga harus memiliki sarana pendukung mobilitas bagi penyandang disabilitas sesuai dengan jenis kelainannya;

(d) sekolah menyediakan kamar mandi yang dapat digunakan bagi pengguna kursi roda; (e) sekolah harus memiliki alat bantu untuk belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas.

Prasana Pendidikan dan Pemberdayaan

Prasarana yang harus terdapat pada unit pelayanan disabilitas sendiri harus dapat mudah diakses oleh orang tua dan anak penyandang disabilitas. Menurut Daryanto dan Farid terdapat tiga macam sarana pendidikan dalam proses belajar mengajar, diantaranya :

1. Alat Pelajaran, merupakan alat yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti alat tulis peraga, dan praktik.
2. Alat Peraga, merupakan alat yang membantu dalam pembelajaran seperti benda maupun perbuatan yang mudah dimengerti oleh anak penyandang disabilitas.
3. Media Pengajaran, merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk perantara dalam proses belajar mengajar. Terdapat tiga jenis media, yaitu visual, audio, dan audio visual.

Prasarana yang ada di Unit Pelayanan Disabilitas ini sendiri jauh dari kata memadai dibandingkan Unit ataupun Yayasan Anak Disabilitas lainnya, tetapi semuanya telah di manajemen dengan baik oleh Kepala UPD untuk kenyamanan peserta didik. Prasarana yang ada di UPD ini pun diataranya prasarana pendidikan, dan kesehatan fisik. Dalam ketiga macam sarana pendidikan yang terdapat diatas pastinya unit pelayanan disabilitas Tangerang selatan sudah sangat mengaturnya dengan baik guna tercapainya pembelajaran yang efektif dan efesien. Pada masa pandemi seperti tahun kemarin membuat Unit Pelayanan Disabilitas ini tidak mengadakan pembelajaran jarak dekat, melainkan pembelajaran jarak jauh yang diperintahkan oleh pemerintah. Maka dari itu pada masa Era New Normal, Unit Pelayanan Disabilitas menggunakan tiga

macam sarana pendidikan yang ada diatas untuk mempermudah serta mengembalikan perkembangan pembelajaran pada peserta didik. Sebelum adanya pandemi pun Unit Pelayanan Disabilitas pun sudah menggunakan metode pembelajaran seperti ini, karena anak penyandang disabilitas sangat membutuhkan perhatian yang khusus dan cara pembelajaran yang berbeda agar mereka tidak cepat bosan. Banyak diantara mereka selama masa pendemi mengalami penurunan yang membuat Unit Pelayanan Disabilitas harus bekerja keras untuk mengembalikannya.

Dampak yang ditimbulkan sangat besar pada keberlangsungan program yang ada serta perkembangan peserta didik. Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan pun pada saat pandemi melakukan program yang mereka miliki secara online, seperti program terapi anak penyandang disabilitas yang selama pandemi tidak bertemu langsung dengan therapis mereka yang mengakibatkan anak penyandang disabilitas disana mengalami penurunan sangat drastis, bagaimana tidak segala kegiatan dilakukan secara online. Maka dari itu pada masa Era New Normal ini lah Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan mengikut sertakan orang tua dalam program pemberdayaan untuk mengantisipasi kejadian - kejadian diluar Unit Pelayanan Disabilitas. Memberikan pengajaran bagi orang tua untuk mempraktekan pengajaran yang dilakukan para guru untuk mengajar buah hati mereka serta tata cara therapis ketika buah hati mereka mengalami hal yang tidak diinginkan.

Dalam program pendidikan serta pemberdayaan yang ada di Unit Pelayanan Disabilitas ini dengan keadaan pandemi sampai saat ini new normal dapat tetap dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan. Pastinya tidak mudah bagi Unit Pelayanan Disabilitas dalam melakukan segala programnya dengan jarak jauh atau online, karena anak - anak penyandang disabilitas ini harus ditangani secara

langsung. Program yang dilakukan secara online ini bagi Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan sangat tidak efektif, sebelum adanya pandemi semua anak penyandang disabilitas selalu dipegang oleh guru serta terapis mereka. Maka dari itu, Unit Pelayanan Disabilitas pun memberdayakan orang tua dari anak penyandang disabilitas untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Pada saat pandemi seperti dua tahun kemarin orang tua hanya melakukan konsultasi kepada guru maupun terapis yang ada.

Langkah yang diambil oleh Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan pada masa pandemi atas penurunan kesehatan anak penyandang disabilitas pun yakni mendatangkan terapis kerumah untuk mengembalikan kesehatan serta motorik mereka. Program yang diberikan untuk orang tua pun jauh sebelum adanya pandemi dengan mengadakan training terhadap orang tua dari anak-anak penyandang disabilitas mengenai penanganan terhadap anak untuk dilakukan dirumah, karena lebih banyak waktu bersama orang tua dibandingkan terapis dan guru. Persoalan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas terkait pandemipun harus diperhatikan khusus dan serius dari pemerintah. Sangat diharapkan dapat menggapai persoalan yang sangat serius ini, karena bagaimana pun para penyandang disabilitas pun sangat berhak menerima kesetaraan serta potensi berkembang dimasyarakat yang sama.

HASIL

Dalam manajemen prasarana pendidikan yang diberikan Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan pun sudah sangat memperhatikan kriteria dari pendidikan inklusif. Biasanya pada pendidikan inklusif sendiri kriteria yang perlu diperhatikan, yakni :

1. Memperhatikan keselamatan, bangunan yang ada harus dapat memperhatikan keselamatan dari semua orang.

2. Memperhatikan kemudahan, setiap tempat dan bangunan harus adanya kemudahan dalam mengaksesnya.
3. Memperhatikan kegunaan, setiap bangunan atau tempat yang ada harus dapat memiliki kegunaan agar dapat dipergunakan dengan baik.
4. Memperhatikan kemandirian, setiap tempat ataupun bangunan yang ada dapat dipergunakan secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam hal ini, aksesibilitas tempat dan bangunan yang ada di Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan sendiri juga sudah meliputi sarana dan prasarana fisik ataupun kesehatan dari penyandang disabilitas, dengan adanya kursi roda untuk membantu anak penyandang disabilitas dapat masuk kedalam ruang kelas serta ruang terapis. Selain itu, jalan yang landai pun memudahkan anak penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda ataupun tunanetra untuk diakses. Lalu, terdapat toilet khusus bagi penyandang disabilitas yang dibedakan dengan toilet pada umumnya, serta ruang belajar yang dengan label nama atau nomer dalam bentuk Braille. Tidak hanya itu terapis yang digunakan dalam menangani anak penyandang disabilitas sendiri difokuskan untuk setiap terapis memegang 2 sampai dengan 3 orang anak untuk melihat perkembangan kesehatan anak penyandang disabilitas yang ada di UPD Tangerang Selatan. Dapat dikatakan bahwasanya UPD Tangerang Selatan 85% sarana dan prasarana dalam pendidikan maupun kesehatan fisik sudah sangat memadai dan sudah memenuhi kriteria dari pendidikan inklusif itu sendiri. Meski pun tempat yang ada tidak dapat dikatakan layak bagi anak penyandang disabilitas yang sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang jauh lebih baik tetapi Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan sudah dapat memanajemen sarana dan prasarana yang ada menjadi lebih baik dan dapat dipergunakan oleh anak penyandang disabilitas di Tangerang Selatan.

Proses pembelajaran pun, pada Unit Pelayanan Disabilitas menggunakan metode – metode yang ada seperti diatas dengan tujuan untuk peserta didik dapat mudah mengerti dan mengingat pembelajaran yang diajarkan. dalam hal pendidikan pun Unit Pelayanan Disabilitas mengatur serta membagi peserta didik dari segi umur untuk memudahkan pembelajaran yang akan berlangsung. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok diantaranya peserta didik yang berumur 7 – 10 tahun, lalu terdapat peserta didik yang berumur 11 – 15 tahun, serta peserta didik yang berumur 15 – 17 tahun. Biasanya metode pengajaran yang diberikan oleh Unit Penyandang Disabilitas pun berbeda – beda untuk dapat berjalannya pembelajaran dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran biasanya difokuskan untuk berkembang motorik, sensorik, serta menumbuhkan adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan melakukan proses pembelajaran seperti ini membuat peserta didik lebih leluasa untuk memahami dan mengerti akan materi yang diberikan.

SIMPULAN

Organisasi Pelayanan Kemanusiaan merupakan organisasi yang mendukung atau terlibat aktif dalam berbagai aktifitas public tanpa berorientasi mencari keuntungan dan lebih berorientasi pada visi misi yang dimilikinya sehingga kepentingan masyarakat menjadi lebih baik ataupun sejahtera. Pada era new normal ini tantangan yang dihadapi juga tidak mudah dan memerlukan kegigihan yang sungguh – sungguh dari organisasi pelayanan kemanusiaan itu sendiri demi berlangsungnya program – program yang mereka miliki.

Salah satu yang merasakan dampak dari era *new normal* tersebut adalah Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan. Kurang efektifnya pembelajaran *online* bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam diri mereka. Selain itu, terkadang sebagian orang tua peserta didik tidak

mengajarkan kembali apa yang telah diajarkan kepada anaknya dirumah, sehingga menyebabkan anak tersebut kembali ke titik 0 perkembangannya. Hambatan – hambatan tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh Unit Pelayanan Disabilitas Tangerang Selatan di era *new normal* seperti saat ini.

Dari banyaknya tantangan yang mereka hadapi, mereka mampu mengurur segala programnya dengan baik berkat usaha dan kerja keras yang dilakukan. Meskipun belum banyak usaha – usaha yang menimbulkan dampak positif, tetapi mereka dapat menjalankan program yang mereka miliki dan keluar dari masa masa sulit serta berusaha untuk menghadirkan solusi terbaik dan belajar dari kekurangan yang ada demi kesejahteraan dan kelancaran organisasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Ruli Insani. 2013. Dalam Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan. Diterima dari Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan - @ruliinsania
- Anggraini, Rizky. 2016. Dalam Blogg Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan. Diterima dari Education Blog: Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan (rizkyanggrainii.blogspot.com)
- Daroni, G. A., Solihat, G., & Salim, A. 2018. *Manajemen Pendidikan Khusus di Sekolah Luar Biasa Untuk Anak Autis.Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*,5(2), 196-204
- Gunawan, Pristhalia Vernanda. 2021. *Peran Pemimpin Dalam Organisasi Pelayanan UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit Kabupaten Mojokerto: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* Vol. 8 No. 1.
- Kartikasari, O. D. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Di SD Tumbuh 1 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kemensos. 2018. Dalam Kementrian Republik Indonesia. Diterima dari Definisi Penyandang Disabilitas | Kementerian Sosial Republik Indonesia (kemensos.go.id)
- Kemnppa. 2019. Dalam Sistem Perlindungan Anak Berkebutuhan Khusus. Diterima dari Pengertian, Jenis dan Hak Penyandang Disabilitas (kemenpppa.go.id)
- Pratama, Denny Maulana. 2022. *Manajemen Sistem Informasi dan Pemanfaatannya Pada Organisasi Pelayanan Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Kabupaten Bandung Barat: Sosial Work Jurnal*, Vol. 12 No. 1.
- Ridha, Assyakhirah Nur. 2020. *Manajemen Prasarana Untuk Anak Disabilitas di Pendidikan Inklusif*.
- Paul T. Jaeger dan Cyntia Ann Bowman, *Understanding Disability: Inclusion, Access, Diversity and Civil Rights*, New York: Praeger, 2005